

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan menjadi tua merupakan suatu fase kehidupan yang pasti dialami oleh setiap manusia. Semakin panjang usia seseorang, maka semakin banyak pula masalah kesehatan yang menyertainya yang biasa disebut dengan proses degeneratif (Erdafitriani, 2009). Secara umum, masalah yang terjadi pada lansia meliputi masalah kesehatan fisik, kesehatan jiwa dan masalah sosial ekonomi. Masalah kesehatan yang paling sering ditemui pada lansia berupa penyakit kronis yang kadang timbul secara akut dan akan diderita sampai meninggal. Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang sering pada populasi lansia (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang bersifat menahun, berhubungan dengan suatu sistem dalam tubuh, dan disebabkan oleh berbagai faktor, yang ditandai dengan adanya jumlah kadar gula (glukosa) darah yang berlebihan (hiperglikemia) dan jumlah kadar lemak (lipid) yang berlebihan (hiperlipidemia), akibat kurangnya sekresi insulin, atau ketidak efektifan kerja insulin yang telah disekresi oleh pankreas (Baradero, Dayrit, & Siswadi, 2009). Penyakit DM menjadi induk dari berbagai macam penyakit, sehingga pasien DM akan mengalami dampak

berupa perubahan fisik maupun psikologis. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi pasien DM untuk menjaga kualitas hidupnya.

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik dan heterogen dengan karakteristik hiperglikemik (kadar gula darah tinggi) sebagai akibat dari kurangnya sekresi insulin, aktifitas insulin ataupun keduanya (Stephen dan William, 2007). Latihan jasmani merupakan salah satu dari empat pilar utama penatalaksanaan diabetes mellitus (Fitria, 2009).

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa secara global 422 juta orang dewasa berusia diatas 18 tahun yanghidup dengan menderita diabetes pada tahun 2014. Ditahun 2015, 415 juta orang dewasa dengan diabetes kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di 1980-an, pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta. (WHO, 2015)

Prevalansi diabetes militus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur >15 tahun yang tertinggi terdapat di provinsi DKI sebanyak 3,4% (Riskesdas, 2018). Prevalensi DM di Jawa Tengah juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah melaporkan terdapat 13,6% pasien DM pada tahun 2013, pada tahun 2014 meningkat menjadi 14,96%, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi 16,69% (Dinkes Jateng, 2015).

Prevalensi DM di Kabupaten Kendal mencapai 2.954 orang. Jumlah tersebut membuat DM menjadi kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) kedua tertinggi setelah kasus hipertensi (Dinkes Kabupaten Kendal, 2012).

Upaya pemerintah dalam menangani penyakit DM lebih memprioritaskan upaya preventif dan promotif, dengan tidak mengabaikan upaya kuratif, serta dilaksanakan secara integrasi dan menyeluruh antara pemerintah, masyarakat dan swasta (Depkes, 2010).

Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit dimana kadar glukosa di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat (Irianto, 2015). DM merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengelolaan seumur hidup dalam mengontrol kadar gula darahnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita (Arisman, 2011). DM merupakan penyakit yang memiliki komplikasi atau menyebabkan terjadinya penyakit lain yang paling banyak (Soegondo, 2013).

Dampak dari hiperglikemi yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Komplikasi DM yang sering terjadi antara lain: penyebab utama gagal ginjal, retinopati diabetacum, neuropati (kerusakan syaraf) dikaki yang meningkatkan kejadian ulkus kaki, infeksi bahkan keharusan untuk amputasi kaki. Meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke dan risiko kematian penderita diabetes secara umum adalah dua kali lipat dibandingkan bukan penderita diabetes mellitus (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Komponen latihan jasmani atau olahraga sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes karena efeknya dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan meningkatkan pengambilan glukosa oleh otot dan

memperbaiki pemakaian insulin (Smeltzer & Brenda, 2002). Latihan jasmani akan menyebabkan terjadinya peningkatan aliran darah, maka akan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak tersedia reseptor insulin dan reseptor menjadi aktif yang akan berpengaruh terhadap penurunan glukosa darah pada pasien diabetes (Soegondo, 2013).

Penelitian yang dilakukan penulis didukung penelitian yang sudah dilakukan penulis lain sebagaimana jurnal yang penulis ambil yaitu: pengaruh terapi senam kaki terhadap penurunanglukosa darahpada lansia dengan diabetes mellitus di posyandu lansia desa ledug kecamatan kembaran banyumas (Tri Sumarni, Danang Tri Yudhono) dan pengaruh senam kaki terhadap kadar guladarah sewaktu pada penderita diabetesmelitus tipe ii di wilayah kerjapuskesmas cawas 1 (Anggraini Sri Sulistyowati, Lutfi Nurdian Asnindari)

Latihan jasmani atau olahraga yang dianjurkan salah satunya adalah senam kaki diabetes melitus. Senam kaki bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah sehingga nutrisi ke jaringan lebih lancar, memperkuat otot-otot kecil, otot betis dan otot paha, menurunkan kadar gula darah serta mengatasi keterbatasan gerak sendi yang dialami oleh penderita diabetes mellitus (Sutedjo, 2010). Senam kaki diabetes melitus bisa dilakukan dengan posisi berdiri, duduk dan tidur dengan menggerakkan kaki dan sendi misalnya dengan kedua tumit diangkat, mengangkat kaki dan menurunkan kaki (Soegondo, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka penelititertarik untuk meneliti tentang “Studi Kasus Pengelolaan Penurunan Sensitifitas Pada Pasien Diabetes Militus Pada Manula Dengan Senam Kaki DM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penulisan studi kasus ini, yaitu “Bagaimana studi kasus pengelolaan penurunan sensitifitas pada pasien diabetes militus pada manula dengan senam kaki DM ?

1 Tujuan Studi Kasus

a Tujuan umum

Untuk mengetahui manfaat pemberian Pengelolaan Penurunan Sensitifitas Pada Pasien Diabetes Militus Pada Manula Dengan Senam Kaki DM

b Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi kadar gula darah pada lansia
- 2) Menganalisis pengelolaan penurunan sensitifitas pada paseien diabetes militus pada manula dengan senam kaki DM

C. Manfaat Penelitian

1. Menambah keilmuan tentang senam kaki DM dalam penanganan kasus diabetes dengan pengaruh senam kaki DM
2. Manfaat praktis
 - a. Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan diabetes secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan mandiri.

b. Ilmu pengetahuan dan teknologi bagi perawat

- 1) Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan senam kaki DM dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang senam kaki DM pada lansia dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan senam kaki DM dan teknologi keperawatan

c. Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tantangan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan senam kaki DM pada lansia